

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Ary, yacobs and Razavich menyatakan bahwa metode kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Pada bagian lain dinyatakan bahwa metode kualitatif digunakan bukan saja untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program, melainkan survey dapat juga digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis.¹

B. Sumber Data

Sumber data dipergunakan penulis untuk mendapatkan data tentang peran guru, peran orang tua serta factor-faktor yang dapat menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Kalianda Lampung Selatan adalah data Primer, merupakan data digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya secara langsung, dan Data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹ Donald Ary, L. Ch, Yacovs and Razavich, *Introduction in Research in Education*. (Sydney: Hott Rinehart and Winston, 1979), h. 382

DATA KELAS VI^A MIN 1 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

TAHUN PELAJARAN 2014-2015

JL. PRATU M. AMIN NO. 207 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

NO	NAMA SISWA
1	ABDURAHMAN
2	ANGGI SAPUTRA
3	DESTI NURFITRI
4	DEWI BIDARI
5	DIKY RULLOH
6	DWI RIHADATUL.A
7	EGA PRAMUDITA
8	INDRA HADIANSYAH
9	KRISNA SAPUTRA
10	M. FIKRI ALYASA
11	M. HAPRIANSYAH
12	M.MIFHATUS SALAM
13	MAHA YUU SINA
14	MAS ALDIANA. A
15	NADHER HASA
16	NADYA SALSABILAN
17	RISWAN MUNANDAR
18	ROYYAN ROMADHAN
19	SALSA NABILA
20	SANIA KHARISKA
21	SAPUTRI YUNITA
22	SYELA YULIANA
23	WILDAN HADRIN
24	YASSARA LAKAL
25	ZACKY ISRON. A

DATA KELAS V MIN 1 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

NO	NAMA SISWA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	NAMA ORANG TUA
1	AL-HADID	KALIANDA 20-1-2003	TAJUDIN
2	ANDI REFA'I	KALIANDA 18-05-2004	A. YANI
3	ARLEN PRIMA DINOVA	WAI MULI 21-05-2004	PURDIONO
4	AZRA AFILA	MAJA 30-09-2003	BASUKI RAHMAT
5	DEVI WAHYUNI	SUKABAKTI 02-02-2004	AL-MAHIDI
6	DIO SEGALANI	MAJA 18-06-2004	ZAIFUL AMAR
7	DONI FREDY JULIANTO	B.LAMPUNG 29-7-2001	ABDUL MUTOLIB
8	DWI MIGIARTI	MAJA 20-01-2004	SUROTO (Alm)
9	FEBI MAKARENA.K	KALIANDA 07-02-2004	KARMIN
10	JORGHI ARDEVA	KALIANDA 11-12-2003	HASBI
11	KEAMURIANDI	KALIANDA 21-06-2004	SUDIRMAN
12	MAFAZA	KALIANDA 04-01-2004	
13	MUS'AB SAFIR.A	KALIANDA 05-04-2004	WAWAN SETIAWAN
14	NURUL FITRI		ASMADI
15	FISKAL ANDRIANSYAH	KALIANDA 04-05-2003	AWALUDDIN
16	RAMA ADE SAPUTRI	KALIANDA 03-09-2003	EDI JUMANTO
17	RAHMAT JURIZKI	KALIANDA 26-05-2004	RAMLI
18	SAIMAH	DEPASENSA 21-06-2003	ZAILANI
19	SALWA FAUZIAH	JAKARTA 18-01-2004	ZALDI
20	SUNDARI	PURWOKERTO 15-03-2003	MURSIDI
21	SYIFA SALSABILA	MAJA 18-01-2004	RADEN ALI
22	SUKRON.Z.A	KALIANDA 16-10-2002	NUR ROHIM
23	UMITA. Z.A	JAKARTA 29-12-2003	DWI HARYANTO
24	ZAKIA TUNISA	JAKARTA 17-06-2003	EDWAR
25	DAYANA SEGORO	MAJA 30-11-2003	
26	INDAH USMILDA. P	TENGKUJUH	

Table 4

Sumber Data Peran Orang Tua, Peran Guru dan Faktor yang mempengaruhi Minat

Membaca al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Kalianda Lampung Selatan

No	Sumber Data	Keterangan
1	Mustofa S.Pd.I	Waka Kurikulum
2	Si Urip M.Pd.I	Waka Kesiswaan
3	Indah Kurnia Asih, S.Pd.I	Guru
4	Siti Kholiah, M.Pd.I	Guru
5	Fatmawati, S.Pd.I	Guru
6	Basuki Rahmat	Orang Tua
7	A.Yani	Orang tua
8	Edi Jumanto	Orang Tua
9	Febi Makarena. K	Peserta Didik
10	Jorgi Ardva	Peserta Didik
11	Mafaza	Peserta Didik
12	Mus'Ab Safir. A	Peserta Didik
13	Nurul Fitri	Peserta Didik
14	Fiskal Andriansyah	Peserta Didik
15	Rama Ade Saputri	Peserta Didik
16	Rahmat Jurizki	Peserta Didik
17	Saimah	Peserta Didik
18	Salwa Fauziah	Peserta Didik
19	Sundari	Peserta Didik
20	Syifa Salsabila	Peserta Didik
21	Sukron Z.A	Peserta Didik
22	Umitu Z.A	Peserta Didik
23	Zakia Tunisa	Peserta Didik
24	Dayana Segoro	Peserta Didik
25	Indah Usmilda P.	Peserta Didik

C. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan dan data kepustakaan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan suatu keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan

pengamatan secara langsung.² metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum sekolah MIN 1 Kalianda Lampung Selatan.

2. Metode Interview

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Menurut Marzuki interview adalah mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³ metode Interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Metode ini dipakai sebagai metode pendukung. Teknik menyampaikan pertanyaan adalah dilakukan dengan bebas terpimpin atau sesuai dengan konsep pertanyaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang berhubungan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti, dan sebagainya.⁴ metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit foto, peta, dan lain sebagainya.⁵

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Solo:PT. Bina Ilmu,1979),h.18

³ Marzuki, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, 1989), h. 136

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 126

⁵ Winarni Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 134

D. Metode Analisis Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktifitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pembuktian. Ketiga alur aktifitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi Data

Aktifitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan di sistematisasikan, agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat verifikasi.⁶ dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang yang diperoleh terkait dengan peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, tesis ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh pembaca.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lanjutan. Dengan secara otomatis membantu proses yang

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Roasdakarya, 2001), h. 193

sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Kesimpulan

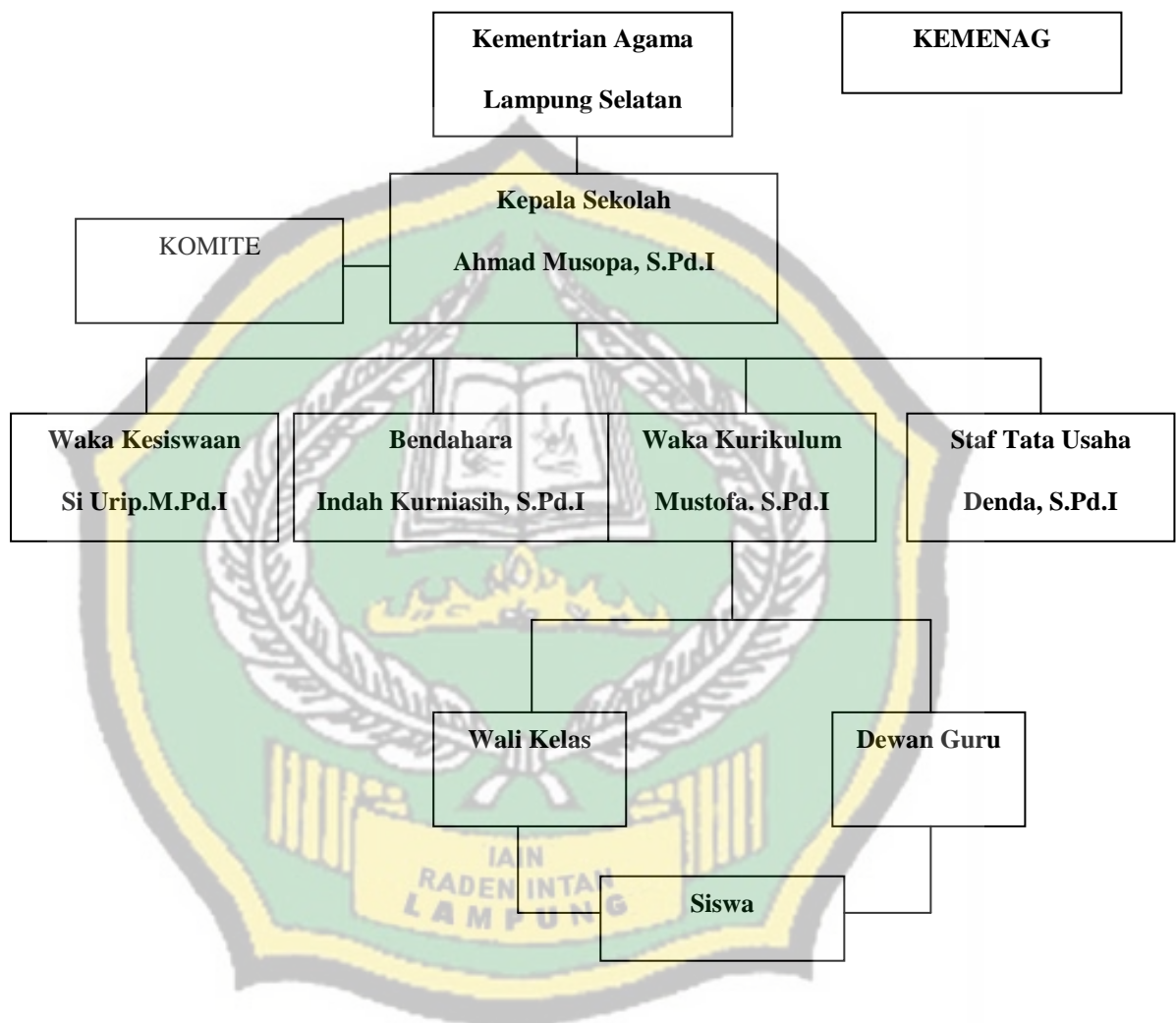
Kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan data mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.⁷ disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan, dengan ungkapan lain adalah hasil temuin penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1986), h. 311

⁷Suharsimi Arikunton, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 311

Gambar 2

Struktur Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan



Jumlah personil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah 26 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 2 Orang Wakil Kepala Sekolah, 1 Staf Administrasi dan 22 orang guru. Dari 26 personil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan terdiri dari 11 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, 15 orang yang berstatus non Pegawai

Negeri Sipil. dengan rincian 11 orang Guru tidak tetap, dan 1 orang pegawai honor kebersihan. 1 orang satpam, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang perawatan sekolah.

1. Kepala Sekolah : Ahmad Musofa. S.Pd.I
2. Waka Kurikulum : Mustofa. S.Pd.I
3. Waka kemahasiswaan : Si Urip, M.Pd.I
4. Bendahara : Indah Kurnia Asih. S.Pd.I
5. Ketua Komite : Syamsudin Sohari
6. Kepala Administrasi : Denda, S.Pd.I
7. Wali Kelas : I A. Nazian, S.Pd.I
 I B. Nurhusna S.Pd.I
 I C. Tursiyah Hikas, S.Pd.I
 II A. Nani Rohaida. S.Pd.I
 II B. Ahmad Musopa, S.Pd.I
 III A. Khoi Runnisa, S.Pd.I
 III B. Armi Yunaini. S.Pd.I
 IV A. Fatmawati. S.Pd.I
 IV B. Lena Sriyanti, S.Pd.I
 V A. Wahiyo, S.Pd.I
 V B. Syamsiah, S.Pd.I
 VI A. Si Urip, M.Pd.I
 VI B. Siti Kholiyah, M.Pd.I

8. Guru Mapel

Akidah Akhlak : Yulifah, S.Pd.I

Qur'an hadis : Indah Kurnia Asih, S.pd.I

SKI : Fauzi, S.Pd.I

Ahmad Ruslani, S.Pd.I

Fiqih : Saeful ansori, S.Pd.I

Penjaskes : Mustofa, S.Pd.I

B. Arab : Ibrohim, S.Pd.I

B. lampung : Yani Chairani, M,Pd.

B. Inggris : Dendi, S.Pd.I

Adapun jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1

Kalianda Lampung Selatan

TP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	L	P	Jumlah
2008/2009	50	53	43	45	55	60	146	160	306
2014/2015	66	48	45	48	55	63	155	170	325
2015/2016	105	64	66	67	68	65	205	230	435

Sumber : KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan

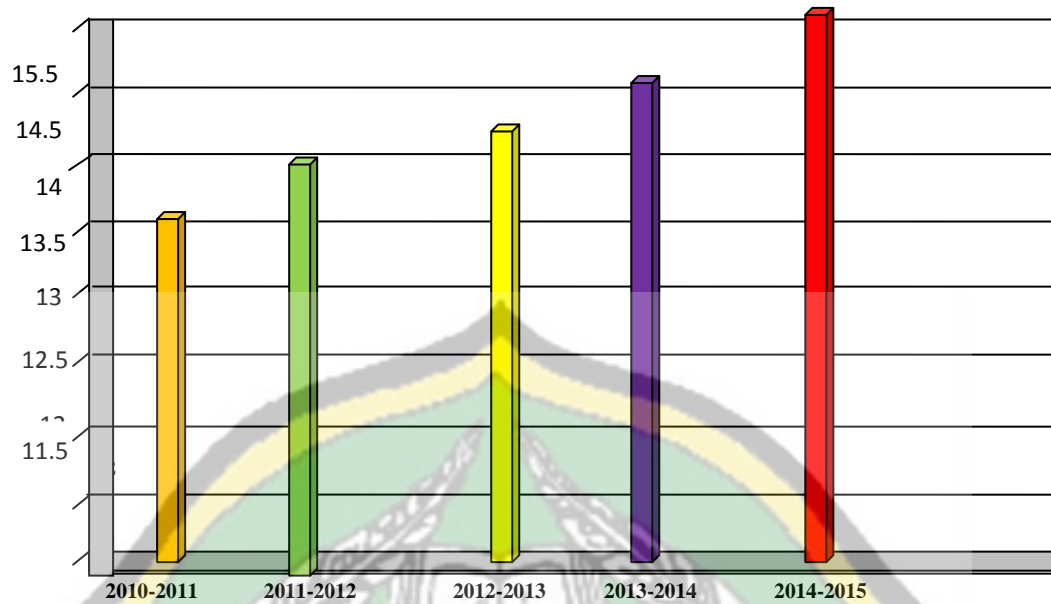
Dari data tersebut diatas, jumlah siswa dari tahun ke tahun selalu bertambah, meski tidak terlalu signifikan, namun hal ini merupakan suatu kebanggaan khususnya bagi civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan. Pada Tahun Pelajaran 2013-2014 jumlah siswa adalah 306 orang dengan rincian 146 siswa laki-laki, dan 160 perempuan, jumlah ini mengalami peningkatan dibawah kepemimpinan Bapak. M. Amini, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah. Tahun Pelajaran 2014-2015 jumlah siswa menjadi 325 dengan rincian 155 orang siswa lelaki, dan 170 siswa perempuan, dan pada tahun 2015-2016 jumlahnya bertambah kembali menjadi 435 siswa dengan rincian 205 orang siswa lelaki dan 230 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan dilaksanakan setiap hari mulai jam 07.00 hingga 13.45 WIB, sedangkan pada hari jum'at pembelajaran diakhiri jam 11.30 WIB. Terdapat kegiatan praktek ibadah seperti shalat, menghafal do'a-do'a, menyimak dan mengaji al-Qur'an dan penciptaan lingkungan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan. Setiap harinya siswa membaca Tahfidz al-Qur'an dan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah beserta guru dan staf Adm tidak terkecuali bagi yang Uzur (Halangan).

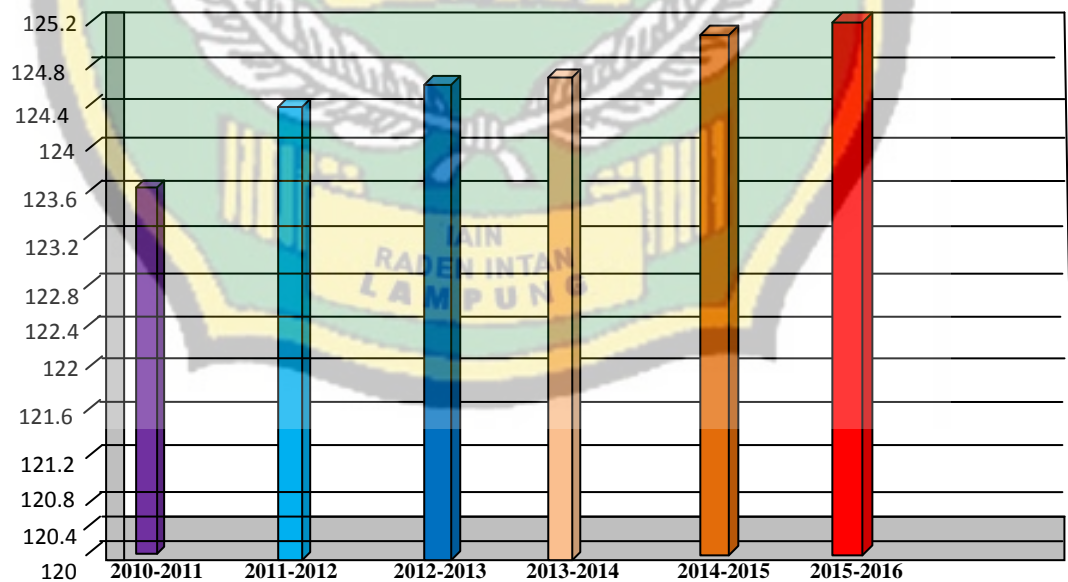
Dengan demikian, diharapkan siswa menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktek sehari-hari di Sekolah.

Berikut disajikan grafik kelulusan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan dalam lima tahun terakhir, dan grafik jumlah penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2013-2014 dan 2015-2016.

Gambar 3
Grafik Kelulusan Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda
Lampung Selatan Tahun 2014-2015



Gambar 4
Grafik Penerimaan Peserta Didik baru TP 2010-2011 s/d 2015-2016



B. Analisis Data

1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap anak-anak :

1) *Mengontrol Kegiatan Belajar Anak*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal peran orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar anak responden orang tua mengaku telah dengan rutin mengontrol kegiatan belajar anak, seperti misalnya mengerjakan PR dari sekolah, namun terkadang orang tua tidak mengetahui jika keesokan harinya anaknya akan menghadapi ulangan, hal ini mengakibatkan orang tua tidak terlalu mempersiapkan anaknya dalam menghadapi ulangan, walau pada kenyataannya hasil yang diperoleh tidak terlalu mengecewakan.

Membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), juga termasuk dalam usaha orang tua dalam mengontrol kegiatan anak dalam belajar, membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tabu apa yang tertib untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih berusaha mewujudkan impian mereka (yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda).⁸

Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moral dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi dan bakat yang ada.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak.⁹

Dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an setidaknya orang tua mengetahui bahwa di sekolah anaknya mengikuti pelajaran yang basic membaca al-Qur'an nya baik, hal ini terkadang juga menjadi hambatan yang dihadapi orang tua, karena ternyata ada beberapa orang tua yang juga tidak terlalu baik dalam membaca al-Qur'an, seperti pengakuan salah satu orang tua murid yang mengatakan dengan jujur bahwa dirinya dapat membaca al-Qur'an tapi tidak yakin bahwa bacaannya adalah benar menurut hukum tajwid

⁸ Raden Ali, Orang Tua, *Wawancara*, Kalianda, 8 Juni 2015

⁹ Mustofa, S.Pd.I, waka kurikulum, *Wawancara*, Lampung selatan 8 Juni 2015

yang berlaku, hal inilah yang akhirnya menimbulkan keraguan jika harus mengoreksi anaknya jika salah dalam membaca al-Qur'an.

Namun ada juga orang tua yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan benar-benar dengan serius mengharuskan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.¹⁰

2) *Memantau Perkembangan Akademik*

Orang tua, menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD, SMP dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke TPA, jadi responder orang tua memanggil guru privat mengaji atau menitipkan anaknya ke YPA, diluar jam sekolah, tentu saja ini sangat membantu kemampuan anaknya membaca al-Qur'an dengan baik.

¹⁰ Fatmawati, S.Pd.I, Orang tua, Wawancara, Lampung Selatan 9 Juni 2015

Dalam hal ini Orang tua, telah mengetahui jadwal evaluasi anaknya disekolah, setelah mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut orang tua memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Jika dianggap kurang memuaskan maka orang tua akan langsung mengambil tindakan untuk jalan keluar guna mendapatkan hasil yang maksimal, apalagi jika hal tersebut berkenaan dengan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, karena tidak sedikit orang tua yang secara khusus menggunakan jasa guru privat dalam hal mengaji.¹¹

Orang tua, menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)1 Lampung Selatan dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari peserta didik yang bersekolah di SD.

Jadi dalam hal hasil belajar pada mata pelajaran yang *basic* membaca al-Qur'an harus maksimal orang tua secara sadar melakukan tindakan baik itu di rumah (diluar jam sekolah) atau menjalin komunikasi dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan.

3) *Memantau Perkembangan Kepribadian*

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai mu'jizat bagi rasulullah SAW, sebagai pedoman hidup setiap muslim dan sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan bermlal abadi, dalam, arti kata bahwa setiap

¹¹ Edi Jumanto, Orang Tua, Wawancara, Lampung Selatan 8 Juni 2015

muslim memang sudah seharusnya dapat membaca, memahami, dan menerapkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini harus dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan menanamkan pondasi yang kuat kepada anaknya agar siap menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang sarat pengaruh dan dunia barat yang sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Sangat tepatlah jika orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan, namun tidak hanya sampai pada titik ini usaha orang tua dalam hal menanamkan pondasi yang kuat bagi anaknya, haruslah tetap di pantau perkembangan kepribadian anaknya.

Jika dianggap sudah agak menyimpang maka biasanya orang tua kembali mengingatkan anaknya pada pedoman yang termaktub di dalam al-Qur'an, setidaknya mengingatkan bahwa anaknya harus tetap berusaha meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an, agar mengerti apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, tentu saja hal ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh usia anak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).¹²

Instrument penelitian ini lebih ditekankan pada sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Dalam hal ini orang tua dapat berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.¹³ Dan hal ini pun telah dilakukan oleh orang tua walau tidak secara kontinu, setidaknya ketika ada

¹² Edi Jumanto, Orang Tua, *Wawancara*, Lampung Selatan 8 Juni 2015

¹³ *Observasi*, Tanggal 24-26 Mei 2015

rapat wall murld, dan pembagian raport. Responder orang tua meyakini bahwa pilihan menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah pilihan yang tepat, karena orang tua merasa sangat yakin bahwa anak adalah asset orang tua di hari kelak, untuk itu sangat diperlukan anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena dengan kemampuan ini lah anaknya dapat mempelajari ajaran agama Islam dengan baik, yang notabene nya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan terdapat pelajaran yang membahas ajaran agama Islam, seperti Aqidah akhlaq, Fiqih, Qur'an Hadits.¹⁴

4) Memantau Efektivitas Jam Belajar Anak

Instrument penelitian ini sangatlah penting, karena jika keefektifan jam belajar anak tidak menjadi perhatian orang tua maka semua usaha akan jadi sia-sia, bisa saja anak-anak mengaku belajar namun ternyata tidak, responden mengetahui kapan seharusnya anaknya tidur pada malam hari, dan bangun pada siang hari, responden juga melibatkan anaknya dalam shalat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid/mushalla, dan setelah itu dibiasakan setiap malam jum'at membaca surat Yasin. Aktivitas anak di sekolah pun menjadi perhatian orang tua karena orang tua beranggapan ini pun akan menjadi usaha untuk menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.¹⁵

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri anak, pencapaian prestasi

¹⁴ A. Yani, Orang Tua, *Wawancara* Lampung Selatan 8 Juni 2015

¹⁵ Usman Efendi, Orang Tua, *Wawancara*, Lampung Selatan 8 Juni 2015

akademik pun akan maksimal karena terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, hal ini juga mengakibatkan orang tua bersikap positif terhadap sekolah, sehingga orang tua pun lebih memahami proses pembelajaran di sekolah, dan meyakini bahwa menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah pilihan yang sangat tepat, karena dapat dijadikan sebagai pendidikan yang dapat menjadi pondasi keimanan anak-anak dalam menghadapi era globalisasi yang sangat rentan karena banyak dipengaruhi dengan budaya-budaya non muslim.¹⁶

2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan

Faktor utama kenapa manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang, lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja.

Usaha mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an adalah mempelajari isinya dengan tekun, adapun salah satu syarat bagi seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tulisannya serta bisa memanifestasikannya dalam kehidupan. Berkenaan dengan hal itu problem yang ada pada saat ini adalah kurangnya minat para. siswa untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang penting

¹⁶ *Observasi*, Tanggal 24-26 Mei 2015

dalam membangkitkan minat anak untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.¹⁷

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya Keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Untuk mengatasi kebosanan tersebut guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Berbagai peran guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai. Fasilitator

¹⁷ Mustofa, S.Pd.I, waka kurikulum, *Wawancara*, Lampung selatan 8 Juni 2015

Sebagai fasilitator, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-peserta didik, yang semula lebih bersifat "top-down" ke hubungan kemitraan. Jadi dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan tidak diketemukan kembali guru diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan, Peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap, aktivitas pembelajaran seperti halnya ke ikut sertaan siswa, pada pemanfaatan media dan sumber belajar, dalam hal ini bukan hanya guru yang menyiapkan media belajar, tapi peserta didik pun mempersiapkan, misalnya dalam pembahasan materi al-Qur'an Hadits peserta didik pun dapat membuat media seperti ayat al-Qur'an yang ditulis di karton, jadi peserta didik tidak hanya diharuskan dapat membaca al-Qur'an tapi juga mampu menulis ayat-ayat suci al-Qur'an.¹⁸

Di kelas sebelum guru menjelaskan materi, maka siswa di beri kesempatan untuk membaca ayat yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas, kemudian guru akan memperbaiki jika ada kesalahan dalam makhraj, tajwid hal inipun dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar, walau belum pada taraf rnengerti arti dan maksud dari ayat tersebut, setelah itu baru guru

¹⁸ Abdul Muthalib, Wali Murid Kelas VA *Observasi*, Tanggal 29-31 Mei 2015

akan menjelaskan arti dan maksud dari ayat tersebut dan keterkaitannya dengan materi yang dibahas dalam mata pelajaran tersebut.¹⁹

Dalam proses pembelajaran akan sangat lumrah sekali jika terjadi pertentangan di antara peserta didik, dalam hal ini guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan telah dapat memposisikan dirinya bukan sebagai hakim yang memutuskan tentang mana yang benar dan salah, namun guru hanya memberikan perumpamaan pada hal lain dengan tujuan peserta didik dapat menyimpulkan sendiri mana yang sebenarnya baik dan benar, dan mana yang sebenarnya salah dan tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)1 Kalianda telah memperhatikan asas-asas pembelajaran :

- a. Kemitraan, peserta didik sudah tidak dianggap sebagai bawahan melainkan diperlakukan sebagai mitra kerjanya
- b. Pengalaman nyata, materi pembelajaran disesuaikan dengan ayat-ayat suci al-Qur'an dan di implementasikan berdasarkan pengalaman dan situasi-nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- c. Kebersamaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kelompok dan kolaboratif, dimana di setiap kelompok sudah mempunyai al-Qur'an yang lengkap dengan hukum tajwid dan terjemahannya.²⁰
- d. Partisipasi, setiap peserta didik telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mereka merasa bertanggung jawab

¹⁹ Indah Kurnia Asih, S.Pd.I Guru, *Wawancara*, Lampung Selatan 8 Mei 2015

²⁰ Observasi, Tanggal 29-31 Mei 2015

atas pelaksanaan keputusan tersebut, hal ini telah dibuktikan dengan dilibatkannya peserta didik dalam membuat media pembelajaran.²¹

- e. Keswadayaan, mendorong tumbuhnya swadaya (self supporting) secara optimal atas setiap aktivitas belajar yang dilaksanakannya.
- f. Manfaat, materi pembelajaran diseguaikan dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik pada masa sekarang mau pun yang akan datang, sekaligus juga bertanggung%las setiap kegiatan belajar yang dilaksanakannya, implementasi dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an adalah peserta didik mengetahui apa akibatnya jika mereka tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, karena bagaimana peserta didik dapat menjalankan ajaran agama islam dengan baik jika mereka tidak dapat membaca al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan umat islam di dunia, jadi dengan sendirinya mereka akan merasa bahwa kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an adalah bukan karena, tuntutan sekolah dalam usaha mendapatkan nilai yang baik tapi memang keharusan mereka sebagai umat islam.
- g. Lokalitas, materi pembelajaran dikemas dalam bentuk yang paling sesuai dengan potensi dan peinasajahan di wilayah (lingkungan) tertentu (*locally specific*), yang mungkin akan berbeda satu tempat dengan tempat lainnya.

Walaupun belum secara keseluruhan responder guru rata-rata telah dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, guru telah

²¹ Observasi, Tanggal 29-31 Mei 2015

memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.²² Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya.²³

2) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Membimbing sama dengan menuntun, dengan demikian seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan telah bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an maka guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan hal-hal dibawah ini :

²² *Observasi*, Tanggal 29-31 Mei 2015

²³ Mustofa, S.Pd.I Waka Kurikulum, *Wawancara*, Lampung Selatan 8 Juni 2015

- a. Guru telah mengumpulkan data tentang peserta didik yang berisi kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah itu ;
- b. Guru telah berusaha mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, hal ini dilakukan dengan tidak mengenyampingkan peran orang tua, hal ini berguna sebagai kelengkapan informasi tentang apa yang seharusnya dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an. Jika orang tua tidak memberikan waktu Luang untuk memposisikan dirinya juga sebagai guru dalam hal mengaji maka guru harus mengoptimalkan perannya.²⁴
- c. Guru juga telah secara kontinu mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh Baling pengertian tentang pendidikan anak, baik yang terjadwal dalam rapat dewan guru dan wali murid, maupun yang tidak.
- d. Guru juga telah menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu khusus untuk peserta didik yang dianggap belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, dengan adanya kegiatan privat mengaji diluar jam sekolah yang diadakan di sekolah.²⁵
- e. Untuk keberhasilan tujuan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an guru juga meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di

²⁴ *Observasi*, Tanggal 29-31 Mei 2015

²⁵ *Observasi*, Tanggal 29-31 Mei 2015

luar sekolah, setidaknya mereka telah dapat membaca surat pendek yang akan digunakan dalam shalat lima waktu dengan baik dan benar.

3) Peran Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam hal ini guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an peran guru sebagai motivator adalah dengan tidak memposisikan peserta didik yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tertuduh atas kesalahan yang fatal dan harus di beri hukuman, melainkan guru memberikan pengertian sebagai motivasi dan mengajak mereka memahami bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu bukanlah hal yang sukar untuk dilaksanakan namun juga bukan hal mudah untuk dilakukan untuk itu sebagai umat Islam yang harus mengerti apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist, jadi mereka harus mengetahui memahami dan melakukannya, namun bagaimana mereka dapat mengerti memahami dan melakukannya jika mereka membaca saja tidak bisa, konsekuensinya mereka akan menjadi penghuni neraka.²⁶

²⁶ Wahiyo, S.Pd.I PHBI/PHBN Guru, *Wawancara*, 8 Juni 2015

Kendati demikian, menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya, untuk itu sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan yang notabene nya banyak mata pelajaran yang berkenaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, harus bekerja keras secara bersama-sama untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an. Hal inilah yang kini dan nanti terns akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebagai perpanjangan tangan dari Agama dalam usahanya menggalakkan dan memasyarakatkan al-Qur'an sebagai pedoman umat islam di dunia.²⁷

4) Peran Guru Sebagai Organisator

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan setiap awal tahun pelajaran diharuskan setiap guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan menumbuhkan minat membaca al-Qur'an hal ini sangat perlu dilakukan, karena proses untuk dapat membaca al-Qur'an adalah proses yang sangat panjang jika tidak di organisir di awal tahun pembelajaran, karena kemampuan peserta didik tentu saja tidak merata, ada peserta didik yang sama sekali belum membaca al-Qur'an, ada yang telah dapat membaca al-Qur'an namun masih- adakesalahan dalam makharijul huruf maupun tajwid, hal ini perlu dijadikan perhatian yang sangat serius.

²⁷ Si Urip, M.Pd.I Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Lampung Selatan 8 Juni 2015

Beberapa kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah setiap hari sebelum peserta didik mengikuti proses belajar mengajar terdapat jadwal tadarus al-Qur'an di kelasnya masing-masing, yang di pimpin oleh setiap guru yang mengajar pada jam pertama hari jum'at tersebut, dalam hal ini guru harus mengorganisir berdasarkan kemampuan peserta didik, dari hal ini akan dapat diketahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an.²⁸

5) Peran Guru Sebagai Manusia Sumber

Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya.

Guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan secara keseluruhan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya harus bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah misalnya, guru telah bertanggung jawab penuh

²⁸ Fatmawati, S.Pd.I Guru, Wawancara, Lampung Selatan 8 Juni 2015

untuk mengelola dan memberdayakan para murid agar terus meningkatkan kemampuan intelektualnya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan, serta dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, guru harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Oleh sebab itu, kualitas keberhasilan pendidikan merupakan hal yang signifikan bagi keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Mute pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan Islam ditentukan oleh faktor profesionalitas, sifat dan keterampilan, perilakuguru dalam mengajar serta mendidik anak muridnya.

Dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan berkerjasama sebagai suatu team untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri(MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan. Semua elemen telah mengerti tugasnya masing-masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dan Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan

Beberapa faktor yang dijumpai peneliti yang dapat menumbuhkan minat membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik sendiri

1. Faktor Fisiologis

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah individu yang berangkat dari keluarga yang kurang mampu, dimana peserta didik selama berada di luar jam sekolah diharuskan membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, karena berdasarkan dokumentasi yang didapat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah putra atau putri dari orang tua yang berprofesi sebagai buruh, dan Nelayan. jadi selama peserta didik di luar jam sekolah diharuskan membantu orang tua dalam mencari nafkah, hal ini sangat berpengaruh pada kesiapan jasmani peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau. lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Banyak dijumpai peserta didik yang tidak siap untuk menghadapi proses belajar mengajar karena faktor kelelahan setelah bekerja membantu orang tuanya. Ironisnya untuk pelaksanaan shalat lima waktu pun

mereka terkadang lalai, otomatis satu faktor yang dapat menumbuhkan minat terabaikan dengan adanya hal ini.

2. Faktor Psikologi

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran Peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu :

- Intelegensi kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak, dikarenakan kondisi keluarga yang berada dibawah rata-rata dengan kecukupan gizi yang pas-pasan membuat, intelegensia pun kurang.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri Peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan Peserta didik .

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat jugs sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

- a. Faktor orang tua. meliputi:

- Cara orang tua. Mendidik

Dengan Tatar belakang pendidikan orang tua peserta didik ternyata berpengaruh kurang baik pada minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Kalianda Lampung Selatan. Dalam kata lain bahwa bagaimana peserta didik dapat membaca al-Qur'an jika orang tuanya pun tidak dapat membaca

al-Qur'an dengan baik. Bukan berarti orang tua tidak dapat membaca al-Qur'an namun berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua tidak belajar dengan baik dengan guru yang kurang tepat dalam membaca al-Qur'an.

- Hubungan orang tua dengan anak

Dalam hal hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anak tidak ditemui masalah, artinya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan bukanlah anak yang broken home. Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan adalah berasal dari keluarga yang baik-baik saja, dan terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak, hal ini pun yang menyebabkan usaha untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kotabaru Bazar Lampung dapat berjalan dengan baik.

b. Suasana rumah

Kondisi rumah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung selatan adalah rata-rata standar dan dapat memicu penumbuhan minat membaca al-Qur'an walau tidak dalam kategori mewah namun juga bukan berarti

dibawah garis kemiskinan walau orang tua mereka berprofesi sebagai buruh dan nelayan.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Karena kebanyakan orang tua peserta didik tidak mempunyai penghasilan yang pasti di setiap bulwmy~ini menyebabkan keadaan ekonomi terjadi fluktuasi, tidak jarang ditemui peserta didik yang tidak belajar mengaji secara privat maupun di TPA karena keterbatasan ekonomi orang tuanya, dan hal ini menyebabkan fungsi peran guru harus dilakukan secara optimal untuk menimbuhkan minat membaca al-Qur'an -

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam Peserta didik . faktor sekolah meliputi:

a. Faktor pengajar

1. Cara penyajian pelajaran

- Penguasaan bahan

Dengan semua Tatar belakang peserta didik guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentranformasikannya kepada Peserta didik melalui proses pembelajaran. Berkenaan dengan penumbuhan minat membaca al-Qur'an otomatis guru harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hal

inilah yang akan terus dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan selalu diadakan evaluasi oleh Kepala Sekolah dalam hal kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadits.

- Metode mengajar

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam mempelajari mata pelajaran yang menuntut kemampuan membaca al-Qur'an maka guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan selalu melakukan *Improve* dalam kreatifitas metode yang disukai oleh peserta didik, salah satu contohnya adalah dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lagu dan suara yang merdu, terkadang jika ada peserta didik yang mampu mengikutinya maka akan diberikan hadiah sebagai pemacu motivasi peserta didik.

4. Upaya Guru dan Orang Tua Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kalianda Lampung Selatan

Dengan berbagai faktor tersebut diatas maka diharapkan guru dan orang tua dapat bekerjasama minat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Harus di fahami oleh guru dan orang tua adalah peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran.
2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru dan orang tua kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru dan orang tua berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
4. Mau belajar, guru dan orang tua tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila die tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra, kerja oleh peserta didiknya
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan peserta didik sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dan' hati ke hati (interpersonal realtionship),, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha meneezamahi. Peserta didik memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tabu, tetapi berusaha untuk

saling berbagai pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8. Berwibawa. Meskipun pembelajaran hares berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok peserta didik seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbuka. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
11. Bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dan manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

Dengan adanya peran guru dan peran orang tua yang mensiasati dengan meminimalisir faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an, maka

setelah diadakannya penelitian ini maka perlahan upaya menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik MIN 1 Kalianda membuahkan hasil yang positif.

Tabel 6
Kemajuan tersebut dapat dilihat pada Label dibawah ini

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	Tidak mengerti tajwid
1	Abdurrahman	IV	√	
2	Rama Ade Saputri	V		√
3	Adly P	I		√
4	Gilang R	II		√
5	Andi Rafa'i	IV		√
6	Zakia tunisa	V		√
7	Devi Wahyuni	V		√
8	Aida Nurmala	IV	√	
9	Rusthon N	III		√
10	Sania Khariska	VI	√	

Tabel ini menunjukkan kemajuan yang membanggakan dimana pada saat penelitian pendahuluan dilakukan, pada siswa yang bernama Zakia Tunisa (V) dan Andi refa'i (V) pada awalnya belum bisa membaca al-Qur'an kita sudah dapat membaca al-Qur'an, sudah dapat membedakan *Makharijul huruf* , walau belum pada taraf mengerti tajwid dan dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemajuan serupa pun di alarm pada Abdurrahman (V) dan Devi Wahyuni (V) yang pada awalnya belum dapat membedakan *Makharijul huruf* kini telah dapat membedakan *Makharijul huruf* walau belum dapat mengerti tajwid. dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini merupakan hasil yang sangat membanggakan, artinya semakin dimaksimalkan peran orang tua dan peran guru maka akan meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik. di MIN 1 Kalianda Lampung Selatan, yang tentu saja mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan terus mempertahankan budaya membaca al-Qur'an di kalangan masyarakat.

